

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEPATUHAN SISWA KEPADA ORANG TUA SMPN 2 BINJAI

THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION ON STUDENT OBEDIENCE TO PARENTS AT SMPN 2 BINJAI

Sulistia safitri¹, Nur hikmah²

InstitutSyekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: Sulistiasafitri63@gmail.com ¹, nurkembe@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Pulished : 25-05-2025

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is crucial in shaping the character and morals of the youth in Indonesia, encompassing not just intellectual development and practical skills, but also the cultivation of ethical and spiritual values. A key manifestation of Islamic principles is respect and adherence to parental authority, which denotes a manner of honoring and obeying within daily interactions. This research seeks to examine the influence of PAI on students' compliance with parental guidance in SMP Negeri 2 Binjai. Employing a quantitative methodology with a correlational framework, data was gathered through questionnaires and interviews from a sample of 60 students in grade VIII. The findings indicated that PAI has a significant role in fostering obedient attitudes in students toward their parents. Specifically, 78% of the participants reported that the content of PAI helped them in appreciating the significance of filial devotion, while 73% indicated that their instructors highlighted these values. Furthermore, the study uncovered that educational experiences which blend theoretical knowledge with exemplary behaviors from teachers enhance the understanding and application of religious principles, particularly concerning parental relationships. Consequently, this research advocates for the strengthening of Islamic Religious Education to aid in cultivating students' virtuous character in both academic and familial contexts.

Keywords: *Islamic Education, Obedience to Parents, Character*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia, tidak hanya mencakup pengembangan intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga penanaman nilai-nilai etika dan spiritual. Manifestasi utama dari prinsip-prinsip Islam adalah rasa hormat dan kepatuhan terhadap otoritas orang tua, yang menunjukkan cara menghormati dan menaati dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini berupaya untuk menguji pengaruh PAI terhadap kepatuhan siswa terhadap bimbingan orang tua di SMP Negeri 2 Binjai. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka korelasional, data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dari sampel 60 siswa di kelas VIII. Temuan menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap patuh pada siswa terhadap orang tua mereka. Secara khusus, 78% peserta melaporkan bahwa konten PAI membantu mereka dalam menghargai pentingnya pengabdian kepada orang tua, sementara 73% menyatakan bahwa instruktur mereka menyoroti nilai-nilai ini. Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa pengalaman pendidikan yang memadukan pengetahuan teoritis dengan perilaku teladan dari guru meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip agama, khususnya yang berkaitan dengan hubungan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini menganjurkan penguatan Pendidikan Agama Islam untuk membantu menumbuhkan karakter mulia siswa baik dalam konteks akademis maupun keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kepatuhan kepada Orang Tua, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia, fokusnya tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif dan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini dapat dicontohkan melalui kurikulum nasional yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam pengalaman pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk pendidikan ini memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud penerapan ajaran tersebut adalah dalam perilaku anak terhadap kedua orang tuanya. Islam sangat menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Isra ayat 23: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya."

Kepatuhan terhadap perintah orang tua merupakan indikator utama dalam pembentukan karakter anak didik. Kepatuhan ini tidak hanya menandakan efektifitas pendidikan agama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa yang mengutamakan dinamika keluarga yang etis. Di tengah pengaruh modernisasi dan globalisasi, berbagai prinsip adat dan agama semakin terpinggirkan. Salah satu akibat dari kecenderungan ini adalah menurunnya kepatuhan anak terhadap orang tua, yang dibuktikan dengan menurunnya rasa hormat, penolakan terhadap bimbingan, dan berkurangnya peran serta dalam tanggung jawab rumah tangga.

Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam yang mengemban tugas moral untuk membina peserta didik agar tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai figur teladan dan pembimbing rohani bagi peserta didik. Dengan menerapkan strategi pedagogis yang tepat, para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan orang tua di rumah.

SMP Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Binjai yang memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi status sosial ekonomi, latar belakang keluarga, maupun tingkat pemahaman agama. Lembaga ini memiliki kurikulum nasional yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran inti. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus difokuskan pada evaluasi efektivitas pendidikan agama di sekolah ini dalam menumbuhkan sikap patuh siswa terhadap orang tua.

Pentingnya penelitian ini berlandaskan pada kenyataan bahwa suasana sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di samping lingkungan keluarga, lembaga pendidikan berperan sebagai lingkungan kedua yang paling berpengaruh bagi pertumbuhan moral peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ilmiah tentang sejauh mana

Pendidikan Agama Islam di sekolah memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait kepatuhan mereka kepada orang tua.

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga integrasi nilai-nilai melalui berbagai teknik, termasuk ceramah, diskusi, studi kasus, praktik keagamaan, dan perilaku teladan guru. Ketika proses pendidikan dilaksanakan secara efektif dan selaras dengan dimensi emosional peserta didik, hasil yang diharapkan diharapkan terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. Salah satu perwujudannya adalah meningkatnya rasa hormat, tanggung jawab, dan empati yang ditunjukkan peserta didik terhadap orang tua mereka.

Kepatuhan siswa terhadap perintah orang tua dapat tercermin melalui sikap hormat, menaati perintah orang tua, berkomunikasi dengan santun, dan tidak membantah perintah, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip agama. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik nyata. Jika pendidikan agama hanya terbatas pada pemahaman kognitif semata, besar kemungkinan nilai-nilai tersebut tidak akan tertanam kuat dalam diri siswa.

Meneliti dampak Pendidikan Agama Islam terhadap kepatuhan siswa terhadap perintah orang tua sangat penting sebagai sarana untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan pendidikan. Memahami hubungan antara kedua faktor ini memungkinkan sekolah dan pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Lebih jauh, temuan penelitian ini dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memvalidasi secara empiris pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kepatuhan siswa terhadap orang tua di SMPN 2 Binjai. Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kepatuhan siswa dan untuk memastikan bagaimana isi dan penyampaian pendidikan agama berkontribusi pada perilaku kepatuhan tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk menawarkan gambaran objektif dari realitas yang diamati.

Berdasarkan premis ini, penelitian ini bercita-cita untuk berkontribusi pada kemajuan pendidikan Islam di sekolah menengah, khususnya yang menyangkut pengembangan karakter siswa. Diharapkan bahwa Pendidikan Agama Islam akan melampaui instruksi teoritis dan benar-benar memengaruhi etika dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kepatuhan terhadap otoritas orang tua, yang diakui sebagai nilai inti dalam Islam, berfungsi sebagai metrik yang signifikan untuk efektivitas jenis pendidikan agama ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif di antara para pendidik, orang tua, dan sekolah mengenai pentingnya memelihara perkembangan moral yang komprehensif dari siswa. Pendidikan bukan hanya tugas guru di dalam kelas tetapi merupakan kewajiban bersama dalam menumbuhkan generasi yang mewujudkan moralitas, rasa hormat, dan pengabdian kepada orang tua, yang berfungsi sebagai dasar fundamental untuk mencapai kesuksesan masa depan dalam hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain korelasional, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak Pendidikan Agama Islam terhadap kepatuhan orang tua di

kalangan siswa di SMP Negeri 2 Binjai. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 orang, dan sampel sebanyak 60 siswa dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa telah mengikuti kelas Pendidikan Agama Islam minimal satu tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan pada skala Likert, yang bertujuan untuk menilai dua variabel utama: Pendidikan Agama Islam dan kepatuhan siswa terhadap orang tua. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan. Data yang diperoleh menjalani analisis statistik, difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengevaluasi interelasi antar variabel. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 untuk menunjukkan hubungan yang substansial. Melalui metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kepatuhan siswa terhadap orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 2 Binjai menunjukkan tingkat kesetiaan yang tinggi kepada orang tua mereka, yang terkait erat dengan Pendidikan Agama Islam yang mereka terima. Dari kuesioner yang diberikan kepada 60 peserta, terungkap bahwa 78% siswa setuju atau sangat setuju bahwa konten Pendidikan Agama Islam membantu pemahaman mereka tentang pentingnya berbakti kepada orang tua mereka. Hal ini menggarisbawahi dampak substansial dari pendidikan nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan sikap hormat dan kesetiaan kepada orang tua. Selain itu, 73% dari peserta siswa mengakui bahwa instruktur Pendidikan Agama Islam mereka sering menyoroti pentingnya menghormati orang tua sebagai komponen dari mempraktikkan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik juga memberikan contoh nyata melalui narasi para nabi dan kisah-kisah teladan yang memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ini. Temuan ini menggarisbawahi peran penting guru dalam menumbuhkan karakter religius yang berkaitan dengan perilaku etis terhadap orang tua. Selain itu, terkait tindakan sehari-hari mereka di rumah, 82% siswa melaporkan bahwa mereka secara konsisten berusaha untuk mematuhi permintaan orang tua mereka, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menahan diri untuk tidak berdebat ketika diberi nasihat. Ini menandakan bahwa nilai-nilai yang diperoleh di sekolah secara efektif diterapkan dalam lingkungan keluarga. Sekitar 5% siswa menyatakan bahwa mereka masih kadang-kadang menolak atau ragu-ragu untuk membantu orang tua mereka, sementara sisanya termasuk dalam kategori cukup patuh. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan korelasi yang kuat antara frekuensi pemahaman siswa terhadap konten Pendidikan Agama Islam dan tingkat kepatuhan mereka kepada orang tua mereka. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa pelajaran agama meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab mereka sebagai anak-anak, khususnya mengenai rasa hormat, kepatuhan, dan bantuan kepada orang tua mereka. Pengamatan ini memperkuat proposisi bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan spiritual tetapi juga menumbuhkan etika sosial yang positif, terutama dalam konteks keluarga.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di SMPN 2 Binjai, terlihat bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap kepatuhan siswa kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi moral dan etika seseorang. Dalam konteks pendidikan agama, nilai-nilai moral yang diajarkan seperti menghormati orang tua, berbakti, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa membentuk pola pikir dan perilaku yang baik, termasuk dalam interaksi dengan orang tua. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 78% siswa merasa bahwa materi Pendidikan Agama Islam membantu mereka lebih patuh kepada orang tua, memperkuat pendapat bahwa pendidikan agama mampu membentuk karakter yang positif.

Peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam proses ini. Dalam teori pembelajaran konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky, dijelaskan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai dibangun melalui interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru tidak hanya memberikan materi ajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menghubungkan nilai agama dengan kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 73% siswa merasa bahwa guru mereka secara aktif menekankan pentingnya menghormati orang tua sebagai bagian dari pengajaran agama, yang menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang dilakukan guru berperan besar dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 82% siswa berusaha untuk membantu orang tua dan menaati perintah mereka mencerminkan teori social learning yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh observasi dan peniruan terhadap model peran yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai model teladan bagi siswa, yang diikuti dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hubungan mereka dengan orang tua. Pembelajaran yang bersifat aplikatif dan menggugah emosi siswa membantu mereka melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, serta memberikan mereka motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan.

Teori pembelajaran afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl juga relevan dengan temuan ini. Pembelajaran afektif menekankan pengembangan sikap, perasaan, dan nilai-nilai moral siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa lebih sadar akan kewajiban mereka sebagai anak setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam mencerminkan proses pembelajaran afektif yang berhasil dalam membentuk sikap dan perasaan siswa terhadap orang tua mereka. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepatuhan siswa terhadap orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pemikiran bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap patuh siswa terhadap orang tua. Teori-teori pendidikan karakter, konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan pembelajaran afektif memberikan dasar yang kuat bahwa pendidikan agama di sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Oleh karena itu, penguatan materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Binjai sangat penting dalam rangka mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kepatuhan kepada orang tua sebagai bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Binjai, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan sikap taat siswa terhadap orang tua. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat taat yang tinggi, yang dipengaruhi oleh materi yang disampaikan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, 78% siswa melaporkan bahwa pelajaran ini membantu mereka memahami pentingnya berbakti kepada orang tua, sementara 73% siswa menyatakan bahwa instruktur mereka secara konsisten menekankan pentingnya menghormati orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya menawarkan wawasan spiritual tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakteristik sosial yang positif, khususnya dalam dinamika keluarga. Lebih jauh, pengajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui metode praktis dan menjadi contoh bagi siswa. Konsep pendidikan karakter, konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan pembelajaran afektif menguatkan hasil ini, yang menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam lingkungan akademis dapat memberikan dampak yang menguntungkan pada perilaku siswa, khususnya mengenai rasa hormat dan bantuan kepada orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Binjai sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa, terutama dalam hal ketaatan kepada orang tua sebagai salah satu aspek penting dari akhlak mulia dalam ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Aisyah, R. (2023). Pengaruh pendidikan agama terhadap sikap kepatuhan terhadap orang tua pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 189-204.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis* (Edition 12). Rineka Cipta.
- Hidayat, A., & Firdaus, M. (2021). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 115-125.
- Kurniawan, D. (2020). Hubungan antara pendidikan agama dengan perilaku sosial siswa di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(4), 305-319.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran* (Edition 2). Bumi Aksara.
- Prasetyo, E., & Sari, Y. (2022). Pengaruh pendekatan afektif dalam pembelajaran agama terhadap sikap siswa terhadap orang tua. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 130-141.
- Wahyudi, S. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 215-228.